

KAMPUS PERSANTREN SEBAGAI PILAR MODERASI BERAGAMA DI ERA GLOBALISASI: STUDI DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR

Edo Kurniawan ^{a,1,*}, Hafidz Siddiq Hamongan Lubis ^{b,2}, Roichan Hibatullah ^{c,3}

^{a)} University Of Darussalam Gontor 1st, ^{b)} University Of Darussalam Gontor 2nd, ^{c)} University Of Darussalam Gontor 3rd

¹edo.kurniawan@mhs.unida.gontor.ac.id , ²hafidzshiddiqlubis@gmail.com

³roichan.hibatullah1112@mhs.unida.gontor.ac.id

Received: Nov 25, 2024

Revised: Dec 10, 2024

Accepted: Dec 16, 2024

Published: Jan 28, 2025

Abstract

This study aims to analyze the role of pesantren-based universities as pillars of religious moderation in the era of globalization, with a case study at Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor). As a pesantren-based educational institution, UNIDA Gontor holds a strategic position in shaping a young generation that embraces religious moderation amidst the dynamics of globalization. Religious moderation is an important approach in addressing the growing challenges of radicalism and religious exclusivism. This research utilizes a descriptive qualitative approach, with data collection methods including in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The informants in this study consist of lecturers, students, and staff at UNIDA Gontor, selected purposively. The results show that UNIDA Gontor consistently implements the values of religious moderation through various educational programs and social activities on campus. The integration of religious moderation in the academic curriculum, strengthening extracurricular activities that promote religious openness, and the role of lecturers in shaping students' moderate mindset are the key aspects of implementing moderation at this pesantren-based university. Furthermore, the challenges in maintaining the values of religious moderation include the influence of radical ideologies from outside the campus through social media and the internet, as well as internal differences in views regarding the concept of moderation itself. However, this study also identifies significant opportunities for UNIDA Gontor to become a role model for other pesantren-based universities in Indonesia in promoting religious moderation. Through national and international networks, UNIDA Gontor has the potential to expand its influence in developing inclusive Islamic education and playing an active role in creating a tolerant and dialogical academic environment in the era of globalization.

Keywords : *Religious Moderation, Pesantren-Based Universities, Globalization, UNIDA Gontor*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kampus pesantren sebagai pilar moderasi beragama di era globalisasi, dengan studi kasus di Universitas Darussalam Gontor. UNIDA Gontor, sebagai institusi pendidikan berbasis pesantren, memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi muda yang moderat dalam beragama di tengah dinamika globalisasi. Moderasi beragama menjadi pendekatan yang penting dalam menghadapi tantangan radikalisme dan eksklusivisme agama yang semakin meningkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dosen, mahasiswa, dan staf UNIDA Gontor yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UNIDA Gontor secara konsisten menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan sosial di kampus. Integrasi

moderasi beragama dalam kurikulum akademik, penguatan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keterbukaan beragama, serta peran dosen dalam membentuk pola pikir moderat mahasiswa menjadi aspek utama dalam penerapan moderasi di kampus pesantren ini. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama mencakup pengaruh ideologi radikal dari luar kampus melalui media sosial dan internet, serta perbedaan pandangan internal tentang konsep moderasi itu sendiri. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi peluang besar bagi UNIDA Gontor untuk menjadi role model bagi kampus pesantren lain di Indonesia dalam mempromosikan moderasi beragama. Melalui jejaring nasional dan internasional, UNIDA Gontor memiliki potensi untuk memperluas pengaruhnya dalam mengembangkan pendidikan Islam yang inklusif, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan akademik yang toleran dan dialogis di era globalisasi.

Kata Kunci: *Moderasi Beragama, Kampus Pesantren, Globalisasi, UNIDA Gontor*

Pendahuluan

Kehadiran kampus berbasis pesantren di Indonesia memainkan peran penting dalam pengembangan moderasi beragama, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Universitas Darussalam Gontor sebagai salah satu kampus pesantren terkemuka, telah memposisikan dirinya sebagai institusi yang berperan aktif dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai keislaman dan keterbukaan terhadap perkembangan dunia modern. Di era globalisasi, pentingnya moderasi beragama semakin mengemuka sebagai respons terhadap meningkatnya radikalisme, ekstremisme, dan tantangan dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Globalisasi membawa arus informasi yang semakin cepat dan kompleks, yang kadang memunculkan konflik identitas agama di berbagai belahan dunia. Moderasi beragama kemudian menjadi solusi dalam membangun kehidupan sosial yang lebih harmonis dan inklusif.¹

Menurut Ma'arif, moderasi beragama adalah sikap yang menghindari ekstremitas, baik dalam bentuk sikap fanatik yang terlalu ketat atau terlalu longgar dalam beragama.² Dalam konteks pendidikan pesantren, moderasi ini diimplementasikan dengan menekankan pengajaran nilai-nilai Islam yang moderat, yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional di Indonesia memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi, baik melalui pendidikan formal maupun informal.³ UNIDA Gontor, sebagai kampus yang berbasis pesantren, tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengajarkan santrinya untuk mampu menghadapi tantangan zaman, termasuk tantangan globalisasi, tanpa kehilangan identitas keislaman yang moderat.

Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan informasi telah mengubah cara berinteraksi umat manusia, termasuk dalam hal keagamaan. Menurut Huntington dalam teorinya tentang benturan peradaban, globalisasi membawa risiko meningkatnya ketegangan antarbudaya dan agama.⁴ Di sinilah moderasi beragama berperan untuk meminimalisasi konflik yang bisa terjadi akibat perbedaan pandangan keagamaan yang

¹ Theguh Saumantri, "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 1 (3 Agustus 2023): 64, <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i1.6534>.

² Supriyadi Ahmad, "Moderasi Beragama Perspektif Buya Syafii Maarif dan Lukman Hakim Saifuddin: Sebuah Kajian Komparatif, Konseptual, Dan Implementatif," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 10, no. 3 (20 Juli 2023): 917–28, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i3.33887>.

³ Eko Sumadi dkk., "PENDIDIKAN PESANTREN DAN MODERASI BERAGAMA," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2 Januari 2023): 249–75, <https://doi.org/10.21274/taallum.2022.10.2.249-275>.

⁴ Syakieb Sungkar, "Benturan Antarperadaban Huntington," *Dekonstruksi* 6, no. 01 (1 April 2022): 128–59, <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v6i01.92>.

ekstrem. UNIDA Gontor sebagai kampus pesantren berusaha menjadi jembatan antara tradisi keagamaan dan modernitas. Dengan pendekatan pendidikan yang integratif, UNIDA Gontor mendidik generasi muda muslim untuk memiliki pemahaman agama yang mendalam sekaligus keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi realitas dunia yang semakin kompleks.⁵

Moderasi beragama yang dikembangkan oleh UNIDA Gontor juga mencakup aspek keberagaman dalam keberislaman. Sebagai kampus yang mewadahi santri dari berbagai daerah dan latar belakang, UNIDA Gontor menerapkan pendekatan yang inklusif dan menekankan pentingnya tasamuh (toleransi) dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk menghadapi tantangan yang muncul akibat arus globalisasi yang sering kali membawa paham-paham yang berpotensi memecah belah kesatuan umat. Pendekatan moderasi beragama di UNIDA Gontor sejalan dengan ajaran Islam tentang keseimbangan (wasathiyah), yang menempatkan nilai-nilai keagamaan dalam kerangka yang seimbang dan tidak berlebihan.⁶

Tantangan yang dihadapi UNIDA Gontor dalam menjaga moderasi beragama di era globalisasi tidak terlepas dari pengaruh eksternal, terutama dari maraknya paham radikalisme yang tersebar melalui media sosial dan internet. Menurut Hasan, radikalisme agama sering kali mendapatkan tempat di kalangan muda yang merasa terasing dari identitas budaya dan keagamaan mereka akibat tekanan globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan pesantren memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang kokoh sejak dini, sehingga santri tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham yang menyimpang.⁷

UNIDA Gontor tidak hanya menekankan pentingnya moderasi dalam hal pemahaman agama, tetapi juga dalam implementasinya di masyarakat. Kampus ini mengajarkan santri untuk berperan aktif dalam menciptakan perdamaian di lingkungan sosial mereka. Melalui berbagai program pengabdian masyarakat, UNIDA Gontor mendorong santrinya untuk menjadi agen perubahan yang membawa pesan-pesan moderasi beragama. Hal ini sejalan dengan misi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak ulama, tetapi juga pemimpin yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan yang moderat.⁸

Selain itu, UNIDA Gontor juga berperan dalam memperkuat moderasi beragama melalui program internasionalisasi yang membuka peluang bagi santri untuk berinteraksi dengan budaya dan agama lain. Program ini bertujuan untuk memperluas wawasan santri tentang keberagaman budaya dan agama, serta membangun sikap toleransi yang lebih besar terhadap perbedaan. Program internasionalisasi ini juga menjadi sarana bagi santri untuk melihat bagaimana moderasi beragama diterapkan di negara-negara lain, sehingga mereka dapat belajar dari praktik-praktik terbaik yang ada di dunia internasional.

⁵ Saifudin Asrori, “LANSKAP MODERASI KEAGAMAAN SANTRI, REFLEKSI POLA PENDIDIKAN PESANTREN,” *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)* 1, no. 1 (2 Juni 2020): 16–26, <https://doi.org/10.15408/jisi.v1i1.17110>.

⁶ Marsaa Setiana dkk., “Menumbuhkan Kepedulian Sosial dan Toleransi Antar Umat Beragama Universitas Pendidikan Indonesia pada Era Modern,” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (1 Januari 2024): 680–91, <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1934>.

⁷ Rukhaini Rahmawati, “PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI LEMBAGA PESANTREN MODERN,” *Proceeding 2th NCESCO, National Conference On Education Science and Counseling 2022*, 2022, 10, <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCESCO>.

⁸ Elis Teti Rusmiati dkk., “Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme,” *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 2 (3 Agustus 2022): 203–13, <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2162>.

Moderasi beragama di era globalisasi juga dihadapkan pada tantangan dari dalam, seperti adanya kelompok-kelompok yang menganggap moderasi sebagai bentuk kompromi terhadap ajaran agama yang murni. Menurut Al-Makin, salah satu tantangan utama dalam mengajarkan moderasi beragama adalah adanya kesalahpahaman tentang konsep ini, di mana sebagian orang menganggapnya sebagai bentuk kelemahan atau ketidakberanian dalam mempertahankan ajaran agama.⁹ Namun, UNIDA Gontor dengan tegas mengajarkan bahwa moderasi beragama bukanlah kompromi, melainkan cara yang bijaksana dalam mengaplikasikan ajaran Islam di tengah perubahan dunia yang dinamis.

Sebagai kampus pesantren, UNIDA Gontor memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan generasi muslim yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika global. Nilai-nilai moderasi yang diajarkan di UNIDA Gontor diharapkan dapat menjadi model bagi kampus-kampus lain, baik di Indonesia maupun di dunia Islam. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik dan berbasis pada nilai-nilai keislaman yang moderat, UNIDA Gontor berkomitmen untuk terus mengembangkan generasi muslim yang mampu berperan aktif dalam menciptakan perdamaian dan harmoni di era globalisasi ini.¹⁰

Pada akhirnya, moderasi beragama yang dikembangkan oleh UNIDA Gontor tidak hanya relevan dalam konteks nasional, tetapi juga dalam skala global. Di tengah tantangan globalisasi yang sering kali menimbulkan polarisasi agama dan budaya, kampus pesantren seperti UNIDA Gontor menjadi pilar penting dalam menjaga keseimbangan antara tradisi keagamaan dan keterbukaan terhadap perubahan zaman. Dengan mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama, UNIDA Gontor berusaha mencetak generasi yang mampu menjaga identitas keislaman mereka, sambil tetap aktif berkontribusi dalam menciptakan masyarakat global yang damai dan inklusif.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena moderasi beragama di Universitas Darussalam Gontor dalam konteks globalisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan persepsi informan terkait peran kampus pesantren sebagai pilar moderasi beragama. Kualitatif deskriptif dipilih karena menawarkan fleksibilitas dalam menggambarkan secara detail bagaimana moderasi beragama diterapkan di lingkungan kampus, baik dalam interaksi akademik maupun non-akademik. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif deskirptif ini sangat relevan karena memberikan wawasan terkait konteks sosial dan budaya dalam pendidikan pesantren.¹¹

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dengan dosen, mahasiswa, dan staf UNIDA dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman mereka mengenai moderasi beragama. Metode ini, menurut Denzin dan Lincol, memungkinkan informan berbagi pandangan secara terbuka. Observasi partisipatif dilakukan untuk

⁹ “OPINI: Moderasi Beragama Sebagai Perekat Dan Pemersatu Bangsa,” IAIN PAREPARE, 15 September 2021, <https://www.iainpare.ac.id/en/blog/opinion-5/opini-moderasi-beragama-sebagai-perekat-dan-pemersatu-bangsa-1079>.

¹⁰ Ajibah Quroti Aini, “Islam Moderat di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan, dan Prospeknya,” *Edukasia Islamika*, 29 Desember 2018, 218, <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1689>.

¹¹ Rif'atul Mahfudhoh dan Mohammad Yahya Ashari, “Multikulturalisme Pesantren di antara Pendidikan Tradisional dan Modern,” t.t.

mengamati langsung kegiatan di kampus yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama, seperti kajian keagamaan dan aktivitas sosial, guna memahami interaksi antar-individu dalam membangun sikap moderat. Bogdan dan Biklen menekankan bahwa metode ini penting untuk memperkaya perspektif peneliti. Dokumentasi melengkapi wawancara dan observasi dengan analisis terhadap silabus, materi ajar, dan arsip kegiatan kampus yang terkait dengan moderasi beragama.¹²

Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik yang diuraikan oleh Braun dan Clarke. Prosesnya meliputi pengkodean awal terhadap data wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema terkait moderasi beragama. Data kemudian diorganisasikan dalam tema-tema utama, seperti peran dosen, respons mahasiswa, dan pengaruh lingkungan kampus terhadap sikap moderat. Teknik triangulasi, sesuai dengan Denzin dan Lincoln, digunakan untuk meningkatkan validitas hasil dengan membandingkan data dari berbagai sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keakuratan dan konsistensi temuan penelitian.¹³

Hasil dan Pembahasan

A. Peran UNIDA Gontor dalam Moderasi Beragama

Peran Universitas Darussalam Gontor dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat melalui berbagai program pendidikan dan lingkungan pesantren yang kondusif bagi pembentukan sikap moderasi santri. Sebagai salah satu kampus yang berbasis pesantren, UNIDA Gontor memiliki keunikan dalam mengintegrasikan tradisi keilmuan Islam dengan pendekatan moderat yang mampu menjawab tantangan globalisasi. Dalam konteks moderasi beragama, UNIDA Gontor tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa yang moderat melalui berbagai program kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu implementasi penting dari moderasi beragama di UNIDA Gontor adalah melalui program pendidikan yang didesain secara komprehensif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang inklusif dan toleran. Program-program pendidikan di UNIDA Gontor dirancang untuk mendorong mahasiswa memahami Islam secara luas dan tidak eksklusif. Dalam kurikulum, mata kuliah yang membahas akidah, syariah, dan ilmu keislaman lainnya diintegrasikan dengan wawasan tentang keberagaman dan perbedaan pandangan di kalangan umat Islam. Dengan pendekatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami Islam dalam kerangka yang moderat, di mana mereka tidak hanya mengenal Islam dari satu perspektif saja, tetapi juga menghargai berbagai mazhab dan pandangan yang berbeda.¹⁴

Lebih lanjut, program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di UNIDA Gontor juga diwujudkan melalui pembinaan akhlak dan moral santri. UNIDA Gontor menekankan pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pergaulan antar sesama mahasiswa maupun dalam hubungan dengan

¹² Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrin Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

¹³ Heriyanto Heriyanto, “Implementasi Thematic Analysis dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi,” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 3, no. 1 (21 Juni 2019): 27–31, <https://doi.org/10.14710/anuva.3.1.27-31>.

¹⁴ Agung Prastowo, “INTEGRASI KEILMUAN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM BERBASIS PESANTREN (Studi di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng)” (Disertasi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

masyarakat luas. Program ini bertujuan untuk membentuk pribadi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Nilai-nilai moderasi, seperti sikap tawasuth (berada di tengah-tengah) dan tasamuh (toleransi), menjadi bagian integral dari pembinaan akhlak ini.

Lingkungan pesantren di UNIDA Gontor juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap moderasi santri. Dalam lingkungan pesantren, santri dibiasakan untuk hidup secara kolektif, di mana mereka berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya dan pandangan. Kehidupan di asrama, dengan pengawasan ketat dari para pengajar dan pengasuh, memberikan ruang bagi santri untuk belajar menghargai perbedaan dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren menjadi landasan bagi pembentukan sikap moderasi.

Selain itu, UNIDA Gontor juga mengimplementasikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung moderasi beragama. Kegiatan seperti diskusi antaragama, seminar keagamaan, dan kajian ilmiah menjadi ajang bagi mahasiswa untuk berdialog secara terbuka tentang isu-isu keagamaan yang sensitif. Dengan adanya ruang diskusi yang terbuka, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis namun tetap menghargai perbedaan pendapat. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran akan pentingnya moderasi dalam kehidupan beragama di tengah tantangan globalisasi.

Globalisasi memberikan tantangan tersendiri dalam penerapan moderasi beragama, di mana arus informasi dan pengaruh budaya global dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi masyarakat Muslim.¹⁵ Di UNIDA Gontor, moderasi beragama dijadikan sebagai benteng untuk menghadapi berbagai pengaruh negatif yang dapat memicu radikalisme atau fanatisme. Dalam hal ini, kampus pesantren memainkan peran penting sebagai institusi yang mampu membimbing mahasiswa untuk tetap berpegang pada ajaran Islam yang moderat, sambil tetap terbuka terhadap perkembangan global.

Penelitian yang dilakukan oleh Rambe menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memiliki kontribusi besar dalam pembentukan sikap moderasi santri. Menurutnya, pesantren yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan kebersamaan mampu menghasilkan lulusan yang lebih terbuka terhadap perbedaan pandangan.¹⁶ Hal ini juga sejalan dengan temuan dari Suhada, yang menyatakan bahwa pendidikan pesantren berperan dalam mencegah munculnya sikap ekstremisme di kalangan generasi muda, khususnya dalam konteks keberagaman agama.¹⁷

Di UNIDA Gontor, penerapan moderasi beragama juga tercermin dalam cara pengelolaan konflik dan perbedaan pendapat. Mahasiswa diajarkan untuk menyelesaikan perbedaan secara dialogis dan damai. Hal ini tidak hanya diterapkan dalam konteks internal kampus, tetapi juga dalam interaksi dengan masyarakat luar. Dengan demikian, UNIDA Gontor berperan sebagai model pendidikan Islam yang moderat, yang tidak hanya

¹⁵ Mohammad Affan, “Globalisasi dan Masa Depan Studi Agama (Islam): Antara Tantangan dan Peluang,” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2 Desember 2021): 151–80, <https://doi.org/10.32533/05202.2021>.

¹⁶ Posman Rambe, Sabaruddin, dan Maryam, “Model Moderasi Beragama berbasis Pesantren Salaf: Studi Kasus pada Madrasah Salafiyyah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (4 Juli 2022): 157–68, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9599](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9599).

¹⁷ Suhada Suhada, “TRANSFORMASI KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME AGAMA DI PONDOK PESANTREN,” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (10 Oktober 2019): 160–70, <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i02.24>.

membekali mahasiswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga dengan keterampilan sosial yang penting untuk menghadapi dinamika global.

Secara keseluruhan, peran UNIDA Gontor dalam moderasi beragama sangat signifikan dalam membentuk generasi Muslim yang moderat dan toleran. Melalui program pendidikan yang komprehensif, lingkungan pesantren yang mendukung, dan kegiatan-kegiatan yang menanamkan nilai-nilai moderasi, UNIDA Gontor berhasil menciptakan suasana akademik yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan. Peran ini semakin penting di era globalisasi, di mana tantangan bagi moderasi beragama semakin kompleks dan membutuhkan pendekatan yang adaptif dan inovatif.

B. Strategi UNIDA Gontor dalam Moderasi Agama di Era Globalisasi

UNIDA Gontor sebagai kampus pesantren menghadapi tantangan globalisasi yang mempengaruhi dinamika keagamaan dan pemahaman moderasi beragama di lingkungan kampus. Globalisasi, yang ditandai oleh kemajuan teknologi, arus informasi yang cepat, dan meningkatnya interaksi antar-budaya, menghadirkan berbagai peluang dan tantangan bagi institusi pendidikan berbasis agama seperti UNIDA Gontor.¹⁸ Tantangan utama dari globalisasi adalah masuknya ideologi transnasional, termasuk paham-paham ekstremis, yang sering kali bertengangan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Untuk menghadapi tantangan ini, UNIDA Gontor menerapkan strategi-strategi yang bertujuan untuk memperkuat moderasi beragama di tengah dinamika global.

1. Strategi UNIDA Gontor dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh UNIDA Gontor dalam menghadapi globalisasi adalah melalui penguatan kurikulum yang responsif terhadap tantangan global. Kurikulum di UNIDA dirancang untuk memadukan pemahaman agama yang mendalam dengan kajian-kajian kontemporer yang relevan dengan perkembangan global. Kurikulum ini meliputi studi tentang isu-isu global, seperti demokrasi, HAM, pluralisme, dan ekonomi Islam, yang dikontekstualisasikan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, mahasiswa dibekali dengan pemahaman agama yang moderat dan inklusif, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan dunia global yang semakin kompleks. Menurut Penelitian Suprayitno, pendidikan yang mengintegrasikan perspektif global ke dalam studi agama dapat memperkuat moderasi beragama dan membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai pandangan dan ideologi yang muncul di era globalisasi.¹⁹

Selain kurikulum, UNIDA Gontor juga memperkuat moderasi beragama melalui pendekatan dialogis dalam proses pendidikan. Pendekatan ini melibatkan dialog antar-agama dan antar budaya yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang keragaman dan toleransi. Mahasiswa diajarkan untuk menghormati perbedaan pandangan dan menjalin kerjasama dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Melalui diskusi-diskusi keagamaan yang inklusif, UNIDA berusaha membangun budaya akademik yang mendorong sikap moderat dalam beragama dan menghindari sikap eksklusif yang dapat menimbulkan

¹⁸ Prastowo, "INTEGRASI KEILMUAN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM BERBASIS PESANTREN (Studi di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng)."

¹⁹ Muhammad Aji Suprayitno dan Agoes Moh. Moefad, "Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (4 Februari 2024): 1763–70, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>.

radikalisme. Strategi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazmudin, yang menyatakan bahwa dialog lintas agama adalah salah satu cara efektif untuk membangun sikap moderat dan toleran di kalangan mahasiswa.²⁰

Strategi lainnya adalah penguatan pendidikan karakter berbasis moderasi. UNIDA Gontor menanamkan nilai-nilai moderasi melalui pendidikan akhlak yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Pendidikan ini menekankan pentingnya akhlak mulia, etika sosial, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya diajarkan tentang moderasi dalam konteks teoritis, tetapi juga dalam praktik kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan karakter ini mencakup kegiatan-kegiatan sosial, diskusi lintas budaya, dan keterlibatan dalam program-program komunitas yang bertujuan untuk membangun sikap moderat dan toleran.²¹

2. Program Internasionalisasi dan Interaksi Lintas Budaya sebagai Bentuk Moderasi

Sebagai bagian dari strategi menghadapi globalisasi, UNIDA Gontor juga menjalankan program internasionalisasi yang bertujuan untuk memperkuat moderasi beragama melalui interaksi lintas budaya. Program ini mencakup kerjasama akademik dengan institusi pendidikan di luar negeri, pengiriman mahasiswa dan dosen untuk studi dan penelitian di luar negeri, serta penerimaan mahasiswa internasional dari berbagai negara. Program internasionalisasi ini tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa tentang dunia global, tetapi juga memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya moderasi dalam berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang beragam.

Salah satu contoh nyata dari program internasionalisasi di UNIDA Gontor adalah program pertukaran mahasiswa dengan universitas-universitas di Timur Tengah, Asia, dan Eropa. Melalui program ini, mahasiswa UNIDA Gontor memiliki kesempatan untuk belajar di lingkungan yang berbeda, memahami perbedaan budaya, dan mengembangkan sikap terbuka terhadap keragaman. Pengalaman ini membantu mahasiswa untuk melihat bahwa moderasi beragama adalah prinsip yang penting dalam menjaga harmoni di tengah pluralitas global. Selain itu, program ini juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperkenalkan model pendidikan pesantren moderat kepada dunia internasional, sehingga UNIDA Gontor dapat berperan sebagai duta moderasi beragama di kancah global.

Program internasionalisasi juga mencakup kerjasama dalam bidang penelitian lintas budaya. UNIDA Gontor secara aktif menjalin kerjasama dengan berbagai institusi akademik di luar negeri untuk melakukan penelitian bersama mengenai isu-isu global yang relevan dengan moderasi beragama. Penelitian ini melibatkan dosen dan mahasiswa, serta menghasilkan berbagai publikasi ilmiah yang berfokus pada bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan dalam konteks globalisasi. Kerjasama penelitian ini tidak hanya memperkaya wawasan akademik, tetapi juga membantu membangun jaringan global yang mendukung moderasi

²⁰ Nazmudin Nazmudin, "Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)," *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 1 (22 Februari 2018): 23, <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>.

²¹ Nazmudin.

beragama. Penelitian sebelumnya oleh Prastowo menunjukkan bahwa program internasionalisasi di institusi pendidikan Islam seperti UNIDA Gontor memiliki dampak positif dalam memperkuat sikap moderat di kalangan mahasiswa, terutama dalam menghadapi tantangan ideologi ekstremis yang berkembang di era globalisasi.²²

Selain program akademik, UNIDA Gontor juga mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan mahasiswa internasional dan lokal dalam diskusi lintas budaya dan agama. Kegiatan ini meliputi seminar, lokakarya, dan diskusi panel yang membahas isu-isu global dari perspektif Islam moderat. Interaksi lintas budaya dalam kegiatan-kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap inklusif dan toleran, serta memahami pentingnya moderasi beragama dalam menjaga kedamaian di tengah perbedaan. Menurut penelitian Narulita, interaksi lintas budaya merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sikap moderat dan mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman.²³

Dalam konteks globalisasi, program internasionalisasi dan interaksi lintas budaya di UNIDA Gontor bukan hanya sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat moderasi beragama. Dengan memadukan pendidikan agama yang moderat dan keterbukaan terhadap dunia global, UNIDA Gontor berhasil membangun model pendidikan yang seimbang antara tradisi pesantren dan modernitas. Strategi ini tidak hanya membantu mahasiswa untuk menghadapi tantangan globalisasi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang moderat dan inklusif di masa depan.

Secara keseluruhan, UNIDA Gontor telah merumuskan berbagai strategi untuk menghadapi tantangan globalisasi, dengan fokus pada penguatan moderasi beragama melalui kurikulum, dialog lintas agama, pendidikan karakter, dan program internasionalisasi. Strategi-strategi ini membantu membentuk mahasiswa yang memiliki pemahaman agama yang moderat, terbuka terhadap perbedaan, dan mampu beradaptasi dengan dinamika global. Dengan demikian, UNIDA Gontor tidak hanya berperan dalam menjaga moderasi beragama di lingkungan kampus, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis di tingkat nasional maupun global.

C. Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Moderasi Beragama di Kampus Pesantren

1. Tantangan dari Internal dan Eksternal Kampus dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Moderasi

Penerapan moderasi beragama di kampus pesantren seperti UNIDA Gontor menghadapi tantangan yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Tantangan internal terkait dengan bagaimana seluruh elemen kampus dosen, mahasiswa, dan staf dapat bersinergi dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam setiap aspek

²² Prastowo, “INTEGRASI KEILMUAN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM BERBASIS PESANTREN (Studi di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng).”

²³ Sari Narulita dkk., “Perilaku Adaptif dan Sikap Moderat Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam,” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 7, no. 2 (30 Juli 2023): 227–40, <https://doi.org/10.21009/hayula.007.02.06>.

kehidupan akademik dan sosial. Meski UNIDA Gontor telah mengadopsi pendekatan yang menekankan keseimbangan dalam beragama, tidak semua civitas akademika memiliki pemahaman yang seragam tentang konsep moderasi. Perbedaan interpretasi mengenai nilai-nilai moderasi ini bisa menyebabkan adanya kesenjangan antara apa yang diajarkan dan apa yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan internal lainnya adalah pengelolaan kurikulum yang menyeluruh. Meskipun UNIDA Gontor telah berhasil mengintegrasikan moderasi beragama dalam banyak aspek pendidikan, masih ada tantangan dalam menjaga konsistensi penyampaian pesan moderasi tersebut di semua mata kuliah. Beberapa mata kuliah mungkin memberikan penekanan lebih pada aspek tekstual dan formalistik dalam ajaran agama, yang dapat mengurangi dimensi dialogis dan inklusif dari moderasi beragama. Sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis pesantren, UNIDA Gontor juga menghadapi tantangan dalam menciptakan ruang diskusi yang terbuka bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang ideologis untuk bisa saling berbicara tanpa prasangka.

Tantangan eksternal yang dihadapi UNIDA Gontor lebih kompleks. Dalam era globalisasi, penetrasi ideologi transnasional yang cenderung bertentangan dengan nilai-nilai moderasi menjadi salah satu ancaman serius. Media sosial dan internet telah menjadi alat utama penyebaran ideologi radikal, di mana mahasiswa dapat dengan mudah terpapar oleh narasi-narasi yang menyimpang dari moderasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi, kampus pesantren juga harus berhadapan dengan tantangan ini karena adanya peningkatan interaksi mahasiswa dengan konten-konten radikal yang bersifat global.²⁴

Globalisasi, selain menghadirkan peluang, juga menghadirkan tantangan lain berupa pertemuan budaya yang berbeda-beda.²⁵ Dalam lingkungan yang semakin plural, mahasiswa UNIDA Gontor harus mampu menavigasi perbedaan agama, budaya, dan ideologi yang lebih luas. Namun, dengan pengaruh ideologi transnasional yang sering kali membawa paham eksklusif, potensi munculnya polarisasi antar mahasiswa bisa semakin besar jika tidak diantisipasi dengan baik.

Tantangan lain yang dihadapi kampus pesantren seperti UNIDA Gontor dalam mempertahankan nilai-nilai moderasi adalah adanya resistensi dari beberapa kalangan yang menganggap moderasi sebagai bentuk kompromi terhadap ajaran agama. Dalam beberapa kasus, konsep moderasi beragama sering disalahartikan sebagai bentuk kelemahan atau pengabaian prinsip-prinsip agama yang kuat. Sikap ini terutama datang dari kelompok-kelompok yang cenderung lebih konservatif dan memiliki pandangan bahwa moderasi melemahkan ortodoksi ajaran agama.

2. Peluang UNIDA Gontor sebagai Role Model Kampus Pesantren di Indonesia

Meski tantangan yang dihadapi cukup berat, UNIDA Gontor memiliki peluang besar untuk memperkuat perannya sebagai model moderasi beragama di Indonesia. Sebagai salah satu kampus pesantren tertua dan paling terkemuka di Indonesia, UNIDA telah membangun reputasi yang kuat dalam mempromosikan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moderasi dan keterbukaan. Hal ini memberikan peluang bagi

²⁴ Prastowo, "INTEGRASI KEILMUAN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM BERBASIS PESANTREN (Studi di Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng)."

²⁵ Nur Asiyah, "Analisis Kritis Pemikiran Pendidikan Progresif Abdurrahman Wahid," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 6, no. 1 (29 Juni 2021): 32–43, <https://doi.org/10.21580/jish.v6i1.8147>.

UNIDA untuk menjadi contoh bagi pesantren lain dalam mengadopsi pendekatan moderasi dalam pendidikan.

Salah satu peluang besar yang dimiliki oleh UNIDA Gontor adalah legitimasi historis dan kultural yang dimilikinya. Sebagai lembaga yang telah berdiri selama beberapa dekade, UNIDA memiliki otoritas moral dan intelektual yang diakui oleh banyak kalangan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Keberadaan UNIDA sebagai salah satu pesantren modern memberikan dasar kuat bagi kampus ini untuk terus menyuarakan pentingnya moderasi beragama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pesantren, sebagai lembaga yang dikenal dengan kekuatan moral dan spiritualnya, memiliki potensi besar untuk memainkan peran penting dalam menyeimbangkan antara komitmen terhadap ajaran agama dan keterbukaan terhadap perbedaan.²⁶

Selain itu, UNIDA Gontor juga memiliki peluang untuk memperkuat jejaring internasionalnya dalam mempromosikan moderasi beragama. Dengan adanya program mobilitas internasional dan kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan di luar negeri, UNIDA Gontor dapat memperluas pengaruhnya di kancah global sebagai institusi yang mengedepankan moderasi dalam pendidikan agama.²⁷ Peluang ini menjadi semakin penting di tengah meningkatnya wacana radikalisasi di berbagai belahan dunia. Sebagai role model, UNIDA Gontor dapat menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mampu bertahan dalam era globalisasi, tetapi juga dapat berperan aktif dalam mempromosikan perdamaian, toleransi, dan dialog antar-peradaban.

Dalam konteks nasional, UNIDA Gontor juga memiliki peluang untuk menjadi mitra strategis bagi pemerintah dalam upaya penguatan moderasi beragama di kalangan generasi muda. Pemerintah Indonesia telah menempatkan moderasi beragama sebagai salah satu prioritas kebijakan dalam menghadapi meningkatnya radikalisasi dan ekstremisme di kalangan pemuda. Sebagai institusi yang memiliki pengalaman panjang dalam mengelola pendidikan berbasis moderasi, UNIDA dapat berkontribusi melalui penyusunan kebijakan, pengembangan program-program pelatihan, dan dialog dengan lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Peluang lainnya adalah potensi UNIDA Gontor untuk terus memperkuat pengaruhnya di bidang pendidikan melalui inovasi-inovasi dalam pengajaran. Dalam era digital, UNIDA dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan platform pembelajaran daring yang mengedepankan moderasi beragama. Ini akan memberikan akses lebih luas bagi masyarakat untuk belajar tentang moderasi melalui pendekatan pesantren, sekaligus menjawab tantangan globalisasi di bidang pendidikan. Penelitian oleh Julianty menunjukkan bahwa pesantren yang memanfaatkan teknologi dalam pengajaran agama berhasil memperluas jangkauan pengaruhnya dan meningkatkan pemahaman yang lebih inklusif di kalangan peserta didik.²⁸

Secara keseluruhan, peluang UNIDA Gontor sebagai role model dalam penerapan moderasi beragama sangatlah besar. Dengan memanfaatkan kekuatan tradisi pesantren yang inklusif, jaringan internasional yang kuat, dan dukungan dari

²⁶ Rahmat Hidayat, “Dunia dan Dīn (Agama) di Tengah Arus Globalisasi,” *Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 (3 Juli 2020): 35–49, <https://doi.org/10.19109/jsa.v4i1.6160>.

²⁷ Hamid Fahmy Zarkasyi dkk., “Strategy of Indonesian Pesantren University in Achieving Competence of Student: A Grounded Research at UNIDA Gontor,” *KnE Social Sciences*, 12 Maret 2024, <https://doi.org/10.18502/kss.v9i6.15260>.

²⁸ Annisa Azzahra Julianty, Dinnie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini,” 2022.

pemerintah, UNIDA Gontor dapat terus berperan sebagai pelopor dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia dan di kancah global. Keberhasilan UNIDA dalam mempromosikan moderasi akan menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan radikalisme.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai peran kampus pesantren sebagai pilar moderasi beragama di era globalisasi, studi di Universitas Darussalam Gontor menunjukkan bahwa kampus pesantren memiliki peran strategis dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di tengah tantangan globalisasi. UNIDA Gontor telah berhasil mengintegrasikan konsep moderasi beragama dalam sistem pendidikan dan lingkungan sosialnya, melalui pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Moderasi beragama di kampus ini diterapkan melalui pendekatan keseimbangan antara ajaran agama yang kuat dengan keterbukaan terhadap perbedaan budaya dan pemikiran.

Tantangan yang dihadapi UNIDA Gontor dalam mempertahankan moderasi beragama meliputi faktor internal seperti keberagaman pandangan dalam kampus, serta faktor eksternal seperti penetrasi ideologi radikal melalui media sosial. Namun, dengan pendekatan yang inklusif, UNIDA mampu menciptakan lingkungan akademik yang mendukung dialog antaragama dan mempromosikan sikap toleransi. Di sisi lain, peluang besar dimiliki UNIDA sebagai role model kampus pesantren di Indonesia, baik melalui jejaring internasionalnya maupun dukungan pemerintah untuk memperkuat program moderasi beragama.

Kampus pesantren seperti UNIDA Gontor mampu memainkan peran penting sebagai penyeimbang antara ajaran agama yang kuat dan tuntutan globalisasi yang memerlukan sikap moderat, inklusif, dan toleran. Dengan komitmen yang kuat terhadap moderasi, UNIDA berpotensi menjadi pelopor dalam pengembangan moderasi beragama di kalangan generasi muda Indonesia dan di tingkat global.

References

- Affan, Mohammad. “Globalisasi dan Masa Depan Studi Agama (Islam): Antara Tantangan dan Peluang.” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2 Desember 2021): 151–80. <https://doi.org/10.32533/05202.2021>.
- Ahmad, Supriyadi. “Moderasi Beragama Perspektif Buya Syafii Maarif dan Lukman Hakim Saifuddin: Sebuah Kajian Komparatif, Konseptual, Dan Implementatif.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 10, no. 3 (20 Juli 2023): 917–28. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i3.33887>.
- Aini, Ajibah Quroti. “Islam Moderat di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan, dan Prospeknya.” *Edukasia Islamika*, 29 Desember 2018, 218. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1689>.

- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Asiyah, Nur. "Analisis Kritis Pemikiran Pendidikan Progresif Abdurrahman Wahid." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 6, no. 1 (29 Juni 2021): 32–43. <https://doi.org/10.21580/jish.v6i1.8147>.
- Asrori, Saifudin. "LANSKAP MODERASI KEAGAMAAN SANTRI, REFLEKSI POLA PENDIDIKAN PESANTREN." *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)* 1, no. 1 (2 Juni 2020): 16–26. <https://doi.org/10.15408/jisi.v1i1.17110>.
- Fahmy Zarkasyi, Hamid, Fuad Mas'ud, Rakhmad Agung Hidayatullah, dan Usmanul Khakim. "Strategy of Indonesian Pesantren University in Achieving Competence of Student: A Grounded Research at UNIDA Gontor." *KnE Social Sciences*, 12 Maret 2024. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i6.15260>.
- Heriyanto, Heriyanto. "Implementasi Thematic Analysis dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 3, no. 1 (21 Juni 2019): 27–31. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.1.27-31>.
- Hidayat, Rahmat. "Dunia dan Dīn (Agama) di Tengah Arus Globalisasi." *Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 (3 Juli 2020): 35–49. <https://doi.org/10.19109/jsa.v4i1.6160>.
- IAIN PAREPARE. "OPINI: Moderasi Beragama Sebagai Perekat Dan Pemersatu Bangsa," 15 September 2021. <https://www.iainpare.ac.id/en/blog/opinion-5/opini-moderasi-beragama-sebagai-perekat-dan-pemersatu-bangsa-1079>.
- Julianty, Annisa Azzahra, Dinnie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini," 2022.
- Mahfudhoh, Rif'atul, dan Mohammad Yahya Ashari. "Multikulturalisme Pesantren di antara Pendidikan Tradisional dan Modern," t.t.
- Narulita, Sari, Andy Hadiyanto, Alfurqan Alfurqan, dan Amaliyah Amaliyah. "Perilaku Adaptif dan Sikap Moderat Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 7, no. 2 (30 Juli 2023): 227–40. <https://doi.org/10.21009/hayula.007.02.06>.
- Nazmudin, Nazmudin. "Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)." *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 1 (22 Februari 2018): 23. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>.
- Prastowo, Agung. "INTEGRASI KEILMUAN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM BERBASIS PESANTREN (Studi di Universitas Darussalam Gontor dan

- Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng).” Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalikaga Yogyakarta, 2023.
- Rahmawati, Rukhaini. “PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI LEMBAGA PESANTREN MODERN.” *Proceeding 2th NCESCO, National Conference On Education Science and Counseling 2022*, 2022, 10. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCESCO>.
- Rambe, Posman, Sabaruddin, dan Maryam. “Model Moderasi Beragama berbasis Pesantren Salaf: Studi Kasus pada Madrasah Salafiyyah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (4 Juli 2022): 157–68. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9599](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9599).
- Rusmiati, Elis Teti, M.A.Heryanto Alfudholli, Asep Shodiqin, dan Taufiqurokhman Taufiqurokhman. “Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme.” *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 2 (3 Agustus 2022): 203–13. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2162>.
- Saumantri, Theguh. “Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial.” *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 1 (3 Agustus 2023): 64. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i1.6534>.
- Setiana, Marsaa, Rayya Raihana, Rusyda Ainun Sajidah, Umar Abdul Aziz, dan Supriyono Supriyono. “Menumbuhkan Kepedulian Sosial dan Toleransi Antar Umat Beragama Universitas Pendidikan Indonesia pada Era Modern.” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (1 Januari 2024): 680–91. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1934>.
- Suhada, Suhada. “TRANSFORMASI KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME AGAMA DI PONDOK PESANTREN.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 02 (10 Oktober 2019): 160–70. <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i02.24>.
- Sumadi, Eko, Fariq Fahrur Nisa, Izatun Nufus, Farikhatal Akhlis Fahruddin Yulianto, dan Bahruddin Bahruddin. “PENDIDIKAN PESANTREN DAN MODERASI BERAGAMA.” *Ta ’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2 Januari 2023): 249–75. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.2.249-275>.
- Sungkar, Syakieb. “Benturan Antarperadaban Huntington.” *Dekonstruksi* 6, no. 01 (1 April 2022): 128–59. <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v6i01.92>.
- Suprayitno, Muhammad Aji, dan Agoes Moh. Moefad. “Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (4 Februari 2024): 1763–70. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>.